

## **Pendampingan Pencegahan Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor untuk Anak Hebat Gizi Sehat di Desa Kembang Kuning**

**Gadis Herliansa<sup>1</sup>, Hasrul Hadi<sup>2</sup>, Yuli Maulida Saputri<sup>3</sup>, Novita Anggaraeni<sup>4</sup>,  
Azril Taufik<sup>5</sup>, Lalu Bayan Insani<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,  
Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,  
Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,  
Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Gadis Herliansa

**E-mail:** [gherliansa@gmail.com](mailto:gherliansa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi kronis yang serius di Indonesia, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan edukasi dan pemanfaatan pangan lokal bergizi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun kelor (*Moringa oleifera*) menjadi puding sebagai alternatif pangan bergizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita di Dusun Orong Sendero, Desa Kembang Kuning. Metode yang digunakan meliputi tahap perencanaan berupa observasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta kader kesehatan; tahap pelaksanaan berupa penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan puding daun kelor yang diikuti oleh 28 peserta; serta tahap evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 85,00 menjadi 90,71, dengan 9 peserta (32,14%) mengalami peningkatan nilai dan 19 peserta (67,86%) memperoleh nilai tetap tanpa ada peserta yang mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung pembuatan puding daun kelor efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting berbasis pangan lokal.*

**Kata kunci** - stunting, daun kelor, puding, gizi, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*Stunting remains a serious chronic nutritional problem in Indonesia, requiring prevention efforts that combine education with the use of nutritious local food sources. This community service activities aimed to improve community knowledge of stunting prevention and skills in processing *Moringa oleifera* leaves into pudding as a nutritious food alternative for pregnant women, breastfeeding mothers, and toddlers in Orong Sendero Hamlet, Kembang Kuning Village. The methods consisted of a planning stage involving observation and coordination with village officials and health cadres; an implementation stage comprising counseling, demonstration, and hands-on practice of making moringa pudding attended by 28 participants; and an evaluation stage using pretest and posttest. The results showed an increase in the participants' average knowledge score from 85.00 to 90.71, with 9 participants (32.14%) showing improved scores and 19 participants (67.86%) maintaining stable scores, with no participant experiencing a decline. It can be concluded that counseling combined with hands-on practice of making moringa pudding effectively improved community knowledge and skills as a local food-based stunting prevention effort.*

**Keywords** - stunting, moringa leaves, pudding, nutrition, community service

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Stunting adalah kegagalan dalam masa pertumbuhan anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar yang telah ditetapkan akibat nutrisi atau kekurangan gizi dalam waktu yang lama dan terjadi infeksi berulang (World Health Organization, 2024). Permasalahan stunting dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu negara sehingga menyebabkan permasalahan ini menjadi perhatian serius. Pada tahun 2024 prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%, angka tersebut menunjukkan tren penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kemenkes, 2020).

Tingginya angka stunting tidak lepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Kurangnya asupan gizi selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak, rendahnya cakupan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tidak sesuai kebutuhan, infeksi berulang, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi anak menjadi penyebab terjadinya stunting (UNICEF, 2021; World Health Organization, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan nutrisi pada anak tidak terpenuhi secara optimal sehingga membuat proses pertumbuhan dan perkembangannya terhambat.

Stunting dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan jika tidak segera ditangani dengan tepat. Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, menurunkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Sedangkan dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif, prestasi belajar, dan produktivitas kerja pada masa dewasa (de Onis & Branca, 2016). Oleh karena itu, berbagai upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini agar gizi ibu dan anak dapat terpenuhi dengan baik.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan sampai anak berusia dua tahun. Tidak hanya berfokus pada kecukupan gizi, pemenuhan kebutuhan gizi ini juga harus memperhatikan asupan protein, vitamin, dan mineral yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Agar upaya tersebut dapat terlaksana dengan baik, pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan kaya nutrisi dapat dijadikan alternatif yang efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Salah satu bahan pangan yang mudah ditemukan dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor dikenal memiliki kandungan yang baik seperti protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, serta berbagai senyawa antioksidan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Musyaropah & Cahyanto, 2025). Kandungan nutrisi pada daun kelor berpotensi mendukung pemenuhan gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi (Djaba & Marfu, 2023).

Meskipun memiliki kandungan gizi yang tinggi, pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan sehari-hari masih belum optimal karena sebagian masyarakat masih mengonsumsinya dengan cara yang umum, yaitu dalam bentuk sayur bening, sehingga belum ada olahan yang menarik dan kreatif dan banyak masyarakat, terutama anak-anak, merasa bosan mengonsumsi kelor (Amelia et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pengolahan daun kelor agar daya terima masyarakat terhadap konsumsi daun kelor dapat meningkat.

Salah satu inovasi pengolahan daun kelor yang dapat dilakukan adalah mengolahnya menjadi puding sehat. Pengolahan daun kelor menjadi puding dipilih karena memiliki tekstur yang lembut, cita rasa yang mudah diterima di berbagai usia, serta proses pembuatan yang sederhana. Selain untuk mempertahankan kandungan gizi pada daun kelor, inovasi pembuatan puding ini dipilih agar minat masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengonsumsi pangan bergizi berbasis bahan lokal dapat meningkat (Simamora et al., 2024).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting yang dipadukan dengan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal mampu

meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pangan bergizi. Inovasi pengolahan daun kelor menjadi puding juga dilaporkan memiliki tingkat penerimaan yang baik karena teksturnya yang lembut dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak. Selain itu, pendekatan penyuluhan yang disertai demonstrasi pembuatan puding daun kelor terbukti meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap upaya pencegahan stunting (Nataliningsih et al., 2024).

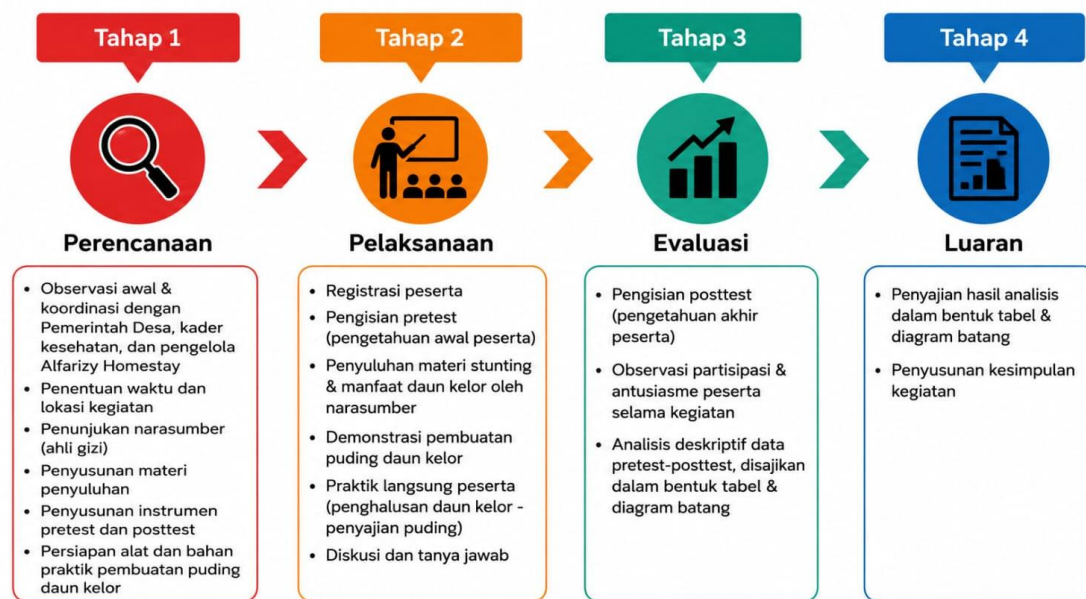
Namun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada penyuluhan atau demonstrasi dengan sasaran yang terbatas, seperti ibu balita atau peserta posyandu, tanpa mengintegrasikan edukasi stunting, praktik langsung pengolahan pangan lokal, serta evaluasi pretest dan posttest dalam satu rangkaian kegiatan. Seperti pada penelitian (Astuti et al., 2024), yang meneliti tentang upaya pencegahan stunting pada balita. Beda halnya penelitian (Ekayanthi & Suryani, 2019), yang hanya meneliti tentang pencegahan stunting pada Ibu hamil. Implementasi kegiatan serupa yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, anggota PKK, dan balita secara bersamaan di Desa Kembang Kuning belum pernah dilaporkan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting, praktik langsung pembuatan puding daun kelor, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi alternatif pangan bergizi yang mudah diterapkan secara mandiri sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta kader kesehatan di Desa Kembang Kuning, tanaman daun kelor masih mudah ditemukan di lingkungan masyarakat, tetapi pemanfaatannya sebagai produk pangan inovatif masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan dan Pencegahan Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor di Desa Kembang Kuning bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai alternatif makanan bergizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juni 2026 pukul 16.00 WITA di Halaman Alfarizy Homestay, Dusun Orong Sendero, Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan berjumlah 28 peserta yang terdiri atas 3 ibu hamil, 8 ibu menyusui, 6 balita, 6 kader kesehatan, dan 5 anggota PKK. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai alternatif makanan bergizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Metode yang digunakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana digambarkan pada diagram alir berikut.



**Gambar 1.**  
Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Perencanaan dalam kegiatan promosi kesehatan sangat penting untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan sasaran, serta menyusun strategi intervensi yang efektif agar tujuan kegiatan dapat tercapai (Pakpahan et al., 2021),

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah Desa Kembang Kuning, kader kesehatan, serta pengelola Alfarizy Homestay untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pencegahan stunting dan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal bergizi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tanaman daun kelor mudah ditemukan di lingkungan masyarakat, namun pemanfaatannya sebagai produk pangan inovatif masih terbatas. Selanjutnya dilakukan penentuan waktu dan lokasi kegiatan, penunjukan narasumber yang merupakan ahli gizi, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan instrumen pretest dan posttest, serta persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan puding daun kelor.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Menurut Notoatmodjo (2018), penyuluhan kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Selain itu, metode demonstrasi dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati secara langsung suatu proses sehingga keterampilan yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan (Musyaropah & Cahyanto, 2025).

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pengisian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stunting dan pemanfaatan daun kelor. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, upaya pencegahan, serta kandungan gizi dan manfaat daun kelor sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi pembuatan puding daun kelor yang dilanjutkan dengan praktik langsung bersama peserta. Pada sesi ini peserta terlibat secara aktif dalam

setiap tahapan pembuatan puding, mulai dari proses pengolahan daun kelor hingga penyajian produk. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai wadah bagi peserta untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Terakhir dilakukan kegiatan pengisian posttest oleh peserta.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting dan pemanfaatan daun kelor. Evaluasi dilaksanakan menggunakan metode pretest dan posttest, yaitu pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Penggunaan pretest dan posttest merupakan salah satu teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan atau pengetahuan setelah diberikan suatu perlakuan.

Selain membandingkan hasil pretest dan posttest, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, meliputi keaktifan dalam diskusi, antusiasme saat praktik pembuatan puding, serta kemampuan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pengolahan daun kelor menjadi puding. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram batang untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pendampingan Pencegahan Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor**

Kegiatan pendampingan pencegahan stunting melalui inovasi puding daun kelor dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juni 2026 pukul 16.00 WITA di Halaman Alfarizy Homestay, Dusun Orong Sendero, Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri atas 3 ibu hamil, 8 ibu menyusui, 6 balita, 6 kader kesehatan, dan 5 anggota PKK. Sasaran tersebut dipilih karena ibu hamil, ibu menyusui, dan balita merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan stunting, sedangkan kader kesehatan dan anggota PKK berperan sebagai penggerak edukasi kesehatan di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stunting dan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan bergizi. Selanjutnya peserta memperoleh penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber yang merupakan ahli gizi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak, upaya pencegahan, pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta kandungan gizi daun kelor sebagai bahan pangan lokal yang berpotensi mendukung pencegahan stunting.



**Gambar 2.**

Kegiatan Diskusi dan Pengerjaan Posttest dan Pretest Pembuatan Puding Daun Kelor

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Menurut (World Health Organization, 2024) edukasi gizi merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mampu membentuk perilaku hidup sehat yang mendukung pencegahan stunting. Melalui komunikasi dua arah, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan puding daun kelor. Pada sesi ini peserta tidak hanya mengamati proses pembuatan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pengolahan, mulai dari proses penghalusan daun kelor hingga penyajian puding. Metode praktik dipilih karena memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Setyowati et al., 2024).



**Gambar 3.**

Kegiatan Praktik Pembuatan Puding Daun Kelor

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta yang aktif mengajukan pertanyaan mengenai stunting, kandungan gizi daun kelor, serta cara mengolah daun kelor agar lebih disukai anak-anak. Antusiasme peserta juga terlihat pada saat praktik pembuatan puding, di mana hampir seluruh peserta terlibat secara aktif hingga proses penyajian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi kesehatan.

Meskipun kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan antusiasme peserta cukup tinggi, terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga sesi diskusi belum bisa mengakomodasi pertanyaan peserta secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, beberapa peserta belum pernah mengolah daun kelor menjadi produk pangan yang menarik sehingga masih memerlukan pendampingan saat praktik pembuatan puding. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui demonstrasi langsung, pemberian kesempatan kepada peserta untuk bertanya, serta pendampingan secara langsung oleh tim pelaksana selama proses praktik berlangsung.

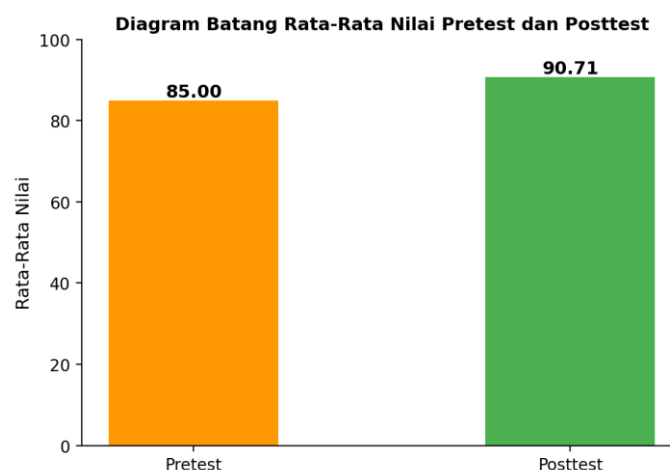
Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana kegiatan memberikan dorongan kepada kader kesehatan dan anggota PKK untuk terus meningkatkan edukasi mengenai pencegahan stunting serta pemanfaatan daun kelor sebagai pangan bergizi kepada masyarakat. Selain itu, tim pelaksana juga telah membuat dan membagikan poster yang berisi resep, bahan-bahan, serta langkah-langkah pembuatan puding daun kelor sebagai media edukasi agar peserta dapat mempraktikkannya kembali secara mandiri di rumah. Poster tersebut diharapkan dapat menjadi panduan yang mudah dipahami sekaligus mendorong pemanfaatan puding daun kelor sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan

dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Kembang Kuning.

### Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan, sebagaimana disajikan. Berdasarkan dari 28 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 9 peserta (32,14%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan 19 peserta (67,86%) memperoleh nilai yang tetap dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai. Selain itu, rata-rata nilai pretest sebesar 85,00 meningkat menjadi 90,71 pada posttest sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,71 poin. Perbandingan data tersebut digambarkan pada diagram batang berikut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan bergizi. Menurut (UNICEF, 2021), peningkatan pengetahuan keluarga mengenai gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pencegahan stunting. Tidak adanya peserta yang mengalami penurunan nilai menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Sementara itu, peserta yang memperoleh nilai tetap sebagian besar telah memiliki nilai pretest yang tinggi bahkan mencapai nilai maksimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan awal mengenai stunting melalui kegiatan posyandu maupun penyuluhan kesehatan sebelumnya.



**Gambar 4.**

Diagram Batang Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Nurfardiansyah Bur et al., 2022) yang melaporkan bahwa penyuluhan mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai olahan puding mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam pencegahan stunting. Demikian pula penelitian yang menyatakan bahwa inovasi puding daun kelor dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena mudah dibuat, memiliki cita rasa yang disukai, serta berpotensi menjadi alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

### KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Pencegahan Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor di Desa Kembang Kuning telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyebab, dampak, dan upaya

pencegahan stunting melalui penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung pembuatan puding daun kelor. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 85,00 pada pretest menjadi 90,71 pada posttest, dengan 9 peserta (32,14%) mengalami peningkatan nilai, 19 peserta (67,86%) memperoleh nilai tetap, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan keterampilan kepada peserta dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai alternatif pangan lokal bergizi yang mudah dibuat dan memiliki potensi sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Dengan demikian, inovasi puding daun kelor diharapkan dapat menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam mendukung pencegahan stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang tersedia di masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta dikembangkan melalui inovasi olahan pangan lokal lainnya, disertai pendampingan lanjutan dan kerja sama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pengabdian selanjutnya tidak hanya berfokus pada inovasi puding daun kelor, tetapi juga dikembangkan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal bergizi lainnya, seperti kue kering kelor, nugget kelor, minuman berbahan dasar daun kelor seperti teh, dan olahan MPASI berbasis pangan lokal. Selain itu, diperlukan pendampingan secara berkala kepada ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan anggota PKK agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kembang Kuning, Kepala Dusun Orong Sendero, kader kesehatan, anggota PKK, Ibu Lilik Suryani, S.Gz. selaku narasumber, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan pencegahan stunting melalui inovasi puding daun kelor. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh anggota tim KKN yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Nurviana, N., Wibowo, S. G., Sari, R. P., Muliani, F., & Nabilla, U. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk dari Daun Kelor untuk Mencegah Stunting di Desa Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.221>
- Astuti, S. M., Suryani, L., Putri, D. A., & Arsyad, J. F. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita (Literature Review) Stunting Prevention Efforts In Toddlers. *Jurnal Andragogi Kesehatan*, 3(1), 21–24.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Djaba, E. S. S., & Marfu, S. (2023). The Effect of Giving Moringa Leaves in Increasing Hemoglobin Level of Pregnant Woman. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1).
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Kemenkes. (2020). *Selamat Datang di Website Ayo Sehat - Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes. [https://ayosehat.kemkes.go.id/?utm\\_source=copilot.com](https://ayosehat.kemkes.go.id/?utm_source=copilot.com)
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Musyaropah, R., & Cahyanto, T. (2025). Studi Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Pengobatan Tradisional di Kampung Cibeas Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Tasikmalaya. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 44-54. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.213>
- Nataliningsih, Sari, J. A. P., Azzahra, I. S., Nurfathia, S., & Juliana, E. (2024). Pengolahan Puding Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 306–312.
- Nurfardiansyah Bur, Septiyanty Septiyanty, & Yusriani Yusriani. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 79–89. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.753>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi, E., Rebecca, M., Tompunu, G., Ferawati, Y., Sitanggang, Maisyarah. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Setyowati, I., Queennenza, M. S., Nasution, H., Jalaluddin, J., Mahmud, M., Aisyah, S., Devi, N. U. K., & Astuti, V. S. (2024). Program Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat untuk Meningkatkan Gizi Anak Melalui PMT Pudding Daun Kelor di Desa Curahsawo Kecamatan Gending. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1299–1307.
- Simamora, R. S., Agustina, L., Wati, P. K., Rahayu, F. E., Nurhayati, N., & Anggriani, A. (2024). Pemanfaatan Puding Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Sepanjang Jaya Kota Bekasi. *Proficio*, 6(1), 54–58. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3900>
- UNICEF. (2021). *Kondisi Anak-Anak di Dunia 2021*. Unicef. <https://www.unicef.org/fr/rapports/situation-enfants-dans-le-monde-2021>
- World Health Organization. (2024). *Lembar Fakta - Malnutrisi*. Who. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>